

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA MATERI WAKTU  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KONKRET  
BAGI PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI  
KALIJURANG 03 KEC.TONJONG SEMESTER 2  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Yanti, Sri**

SD Negeri Kalijurang 03

[Received : December 2015; Accepted : February 2016](#)

**Abstrak**

Prestasi belajar peserta didik kelas I SD Negeri Kalijurang 03 dalam pembelajaran Matematika belum memenuhi KKM, hal ini disebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika. PTK ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri atas: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil perbaikan pembelajaran menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I maupun siklus II. Demikian halnya dengan prestasi belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yaitu pada pra siklus hanya 4 siswa (21.05%) yang tuntas belajar, menjadi 10 siswa (52,63%) yang tuntas belajar pada siklus I dan ketuntasan menjadi 17 siswa (89,47%).

**Abstract**

Achievement of learners first grade of primary school Kalijurang 03 in Mathematics lesson has not met KKM, this is due to less motivated learners to participate in the learning process. The purpose of this study is to improve motivation and learning achievement of learners in Mathematics lesson. This PTK was conducted in two cycles. Each cycle consists of: planning, action, observation, and reflection. Learning improvement results showed increased activity of learners in the first cycle and the second cycle. Likewise with student achievement have shown that an increase in pre-cycle only 4 students (21:05%) were thoroughly studied, being 10 students (52.63%) were thoroughly studied in the first cycle and completeness to 17 students (89.47%) ,

Keywords: concrete media; motivation and learning achievement in Mathematics.

## **A. Pendahuluan**

Dalam proses pembelajaran muatan Matematika tentang waktu di SD Negeri Kalijurang 03 Kecamatan Tonjong khususnya di kelas I sampai saat ini belum menampakkan suasana yang menyenangkan. Motivasi dan prestasi belajar peserta didik tampak masih rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik tersebut membawa dampak pada proses pembelajaran di kelas tersebut yaitu memiliki rata-rata hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan memiliki rata-rata sebesar 56,25 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik SD Negeri Kalijurang 03 Kecamatan Tonjong disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya faktor peserta didik dan guru. Dari faktor guru, rendahnya prestasi belajar disebabkan karena guru belum menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran lebih bersifat berpusat pada guru. Dari faktor peserta didik, rendahnya prestasi belajar disebabkan karena tingkat kecerdasan peserta didik yang rendah serta motivasi belajar peserta didik yang masih rendah.

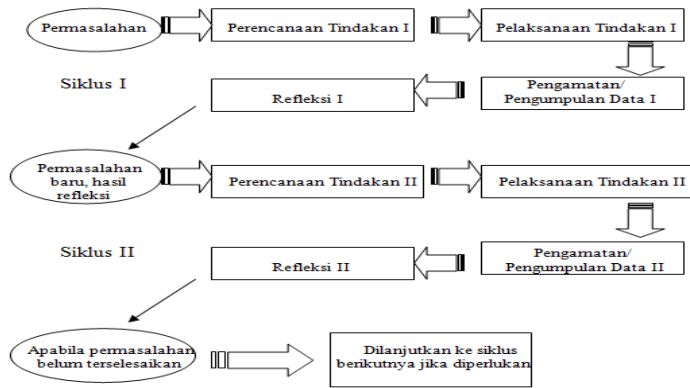
Sejalan dengan permasalahan di atas, maka perlu dipilih tindakan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik agar proses pembelajaran Matematika dapat optimal dan berkualitas. Adapun tindakan yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran Matematika tentang waktu.

## **B. Metode Penelitian**

PTK ini terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan satu sama lain. Siklus I

maupun siklus II berlangsung dalam 2 kali pertemuan (4 x 30 menit).

Variabel yang diteliti adalah penggunaan media konkret, prestasi belajar (hasil tes formatif) dan motivasi belajar. Langkah-langkah dalam siklus I dan II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Digambarkan pada gambar 1. di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Arikunto (2006:74)

### C. Pembahasan

Data awal diperoleh dari nilai rerata hasil ulangan sebelum diadakan penelitian sebesar 56,32 dengan ketuntasan klasikal 21,05%. Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan alat peraga *konkret* materi waktu, pada siklus I diperoleh rata-rata nilai tes peserta didik mencapai 68,95, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 83,68. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 52,63% dan pada

siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 89,47%. Dengan demikian hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 atau mencapai ketuntasan 70%. Sedangkan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rerata dan ketuntasan kelas mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya ini karena peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran, dan berdiskusi, serta bekerja kelompok dengan teman.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, peserta didik tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka (filosofi konstruktivisme), peserta didik belajar dari mengalami, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi dari guru (Depdiknas, 2003). Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat karena selalu diuji dengan pengalaman baru. Dengan demikian peserta didik akan selalu merefleksi pengetahuan yang baru diterimanya.

Pada siklus I hasil belajar afektif peserta didik kategori positif/tinggi ada 5 peserta didik, pada siklus II ada 2 peserta didik. Peserta didik dengan kategori sangat positif/sangat tinggi pada siklus I ada 8 peserta didik, siklus II ada 17 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar 70% ada 13 peserta didik (68,42%) pada siklus I, dan

seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar 70% pada siklus II.

Dengan demikian pada siklus I dan II hasil belajar afektif peserta didik sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar afektif 70%.

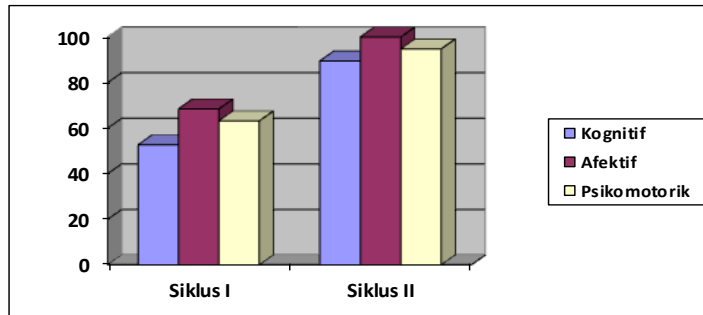
Untuk hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus I terdapat 7 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas dan secara klasikal ketuntasannya 63,16%. Sedangkan pada siklus II terdapat 1 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas dan secara klasikal ketuntasannya 94,74%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar psikomotorik peserta didik sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar 70%.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasikal

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
1.	Kognitif	52,63%	89,47%
2.	Afektif	68,42%	100%
3.	Psikomotorik	63,16%	94,74%

Pada siklus I hasil belajar kognitif peserta didik belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan sehingga dilanjutkan dengan siklus II untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Demikian juga penilaian afektif dan hasil belajar psikomotorik peserta didik juga belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Peningkatan ketuntasan belajar klasikal sesudah siklus I dan II dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal Peserta didik

Belum tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dikarenakan masih ditemukannya permasalahan pada siklus I. Permasalahan tersebut antara lain adalah peserta didik mula-mula kurang bisa menerima pembagian kelompok secara heterogen yang memiliki kemampuan akademis tinggi, sedang dan rendah karena mereka sudah terbiasa dengan teman-teman dalam kelompok sebelumnya yang tidak heterogen, karena kelompok sebelumnya dibentuk berdasarkan pilihan peserta didik sendiri terdiri dari peserta didik yang akrab atau teman sepermainan. Namun setelah diberi pengertian oleh guru akhirnya mereka bisa menerima juga. Selain itu karena mereka sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran *teacher oriented* (berpusat pada guru) sehingga peserta didik merasa bingung. Peserta didik masih belum terbiasa dengan alat peraga *konkret*, mereka juga masih menemui kesulitan dalam memecahkan soal-soal latihan.

Sehingga pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I. Upaya yang dilakukan adalah dengan memotivasi peserta didik agar bertanya tentang materi yang belum jelas, dalam hal ini bagaimana cara menyelesaikan soal-soal latihan, lebih

berperan aktif baik dalam diskusi untuk saling membantu kesulitan teman dan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam mengerjakan tugas.

Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala berarti, karena peserta didik sudah dapat menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan alat peraga *konkret*. Peserta didik saling berdiskusi dengan anggota kelompok. Peserta didik sudah dapat menerima pembagian kelompok secara heterogen, masing-masing individu dalam kelompok sudah menyadari akan tanggungjawabnya sebagai anggota kelompok sehingga kerjasama antar-anggota kelompok berjalan dengan baik dan tugas-tugas yang diberikan guru dapat dengan mudah diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Hasil analisis kuesioner peserta didik menunjukkan adanya minat, ketertarikan dan tanggapan yang bagus dari peserta didik. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Matematika materi waktu pada siklus II tergolong sangat positif/sangat tinggi, sehingga dapat menambah minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan meningkatnya motivasi dan minat peserta didik dalam belajar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada prinsipnya seluruh rangkaian proses penelitian dengan menggunakan alat peraga ini adalah membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran dengan cara menyenangkan dan menarik.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga konkret dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif peserta didik, dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai tes masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai tes peserta didik mencapai 68,95; sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 83,68. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 52,63% dan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 89,47%. Prestasi belajar afektif peserta didik pada siklus I peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan ada 13 peserta didik (68,42%), sedangkan pada siklus II seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan dan dinyatakan tuntas 100%. Prestasi belajar psikomotorik pada siklus I peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan 70% ada 12 peserta didik (63,16%). Pada siklus II peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan ada 18 peserta didik (94,74%).
2. Hasil analisis kuesioner peserta didik menunjukkan adanya minat, ketertarikan dan tanggapan yang baik dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan persentasi setiap pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik pada siklus I dan Siklus II.



**Daftar Pustaka**

- Anitah W Sri, 2008, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*  
Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013. *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar* : Jakrata: -.
- Rokhim, Fathur. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rosdakarya.

- Sanjaya. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: rajawali Pers.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia